



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VII  
SMP ISLAM TERPADU AL HIKMAH KABUPATEN PANGKEP**

Resmi<sup>1</sup>, Ahmad Syamsuadi<sup>2</sup>, Randy Saputra Mahmud<sup>3</sup>, Fathrul Ariah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMP Islam Terpadu Al Hikmah Pangkajene, [tunasbaru@gmail.com](mailto:tunasbaru@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, [ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id](mailto:ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, [randy@unismuh.ac.id](mailto:randy@unismuh.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, [fathrulariah@unismuh.ac.id](mailto:fathrulariah@unismuh.ac.id)

**Article Info**

Submitted : 12/11/2022

Revised : 28/11/2022

Accepted : 29/11/2022

Published : 01/12/2022

\*Correspondence:

[ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id](mailto:ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id)

**Abstract**

*This research is a pre-experimental study involving an experimental class which aims to determine the effectiveness of learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in learning mathematics in class VII students of Al Hikmah Integrated Islamic Middle School, Pangkep Regency, 2021/2022 academic year. While the effectiveness of learning is viewed from three aspects, namely: the implementation of learning, classical learning completeness, student activity, and student responses. A learning is said to be effective if at least three of the four aspects above are met, provided that aspects of student activity and classical learning mastery are met. Student scores after learning mathematics through the application of the Contextual Teaching and Learning approach have achieved classical mastery. The average positive student activity is 85.7% and 12.5% negative, this indicates that student activity in learning mathematics through the Contextual Teaching and Learning approach can be said to be active. Student responses to learning the Contextual Teaching and Learning approach can be said to be in accordance with the standards set, namely exceeding 75% of students who gave a positive response. Based on the results of descriptive and inferential analysis, it shows that student learning outcomes before learning the Contextual Teaching and Learning approach are smaller than student learning outcomes after learning the Contextual Teaching and Learning approach, thus learning mathematics through the Contextual Teaching and Learning approach is effectively used on the subject of Algebra in class students VII Al Hikmah Integrated Islamic Middle School, Pangkep Regency.*

**Keywords:** Experiments and Approaches, Contextual Teaching and Learning (CTL)

**Pendahuluan**

Tujuan pendidikan secara umum yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, seperti menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan pada semua guru yang dimulai dari perbaikan kurikulum. Karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika akibatnya, siswa kurang

memahami konsep-konsep dasar matematika. Siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung menjadi rendah. Sejalan dengan pendapat Nursyahidah (2016) yang menyatakan bahwa matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari sesuatu yang abstrak dengan setiap materi pengetahuan di dalamnya disusun secara terstruktur dalam artian matematika itu dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan kemudian unsur yang didefinisikan ke aksioma dan akhirnya menjadi sebuah teorema. Menurut Nurhidayah, df. (2021) dalam belajar matematika siswa dilatih untuk berfikir secara logis dan juga sistematis, hal ini karena setiap materi yang ada pada matematika diawali dengan pengenalan konsep dasar kemudian dilanjutkan ke pembahasan materi yang lebih kompleks.

Selanjutnya penerapan kontekstual dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal (Suyadi, 2013:82). Pertama, kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pelajaran. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Menurut Johnson proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut (Suyadi, 2013:82). Kedua, kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi lebih kepada aktualisasi dan kontekstualisasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstual mencerminkan prinsip kesalingtergantungan. Misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah. Kontekstual mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi terlihat ketika kontekstual menjadikan para siswa saling menghormati keunikan masing-masing, menghormati perbedaan, menjadi kreatif untuk saling bekerja sama, saling menghasilkan gagasan baru yang berbeda.

Kontekstual mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mengulas kinerja mereka dalam memecahkan masalah. Landasan filosofis pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, yakni belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan mengkonstruksi pengetahuan di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Komalasari mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experince*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian (*authentic assesment*)(Cahyo, 2013:152).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep bahwa kurangnya semangat dan rasa percaya diri siswa untuk belajar matematika karena kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar karena pelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tergambar dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yang lebih

rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Oleh karena berbagai permasalahan pembelajaran didalam kelas guru dituntut untuk lebih kreatif memilih berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengatasi masalah pembelajaran diatas adalah melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengaktifkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep dengan materi yang akan diajarkan yaitu Aljabar. Banyak siswa masih sulit membayangkan hal-hal yang bersifat abstrak sehingga sering di temukan siswa yang tidak menguasai materi aljabar dengan baik. Jadi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa diharapkan dapat memahami dan memaknai konsep-konsep dalam aljabar yang bersifat abstrak dengan cara gurunya memberikan contoh atau pemisalan-pemisalan yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa yang dapat dikaitkan dengan materi aljabar sehingga siswa merasa tertarik dan senang belajar Matematika karena konsep pecahan bisa berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Menurut Nurhadi (Hasniwati, 2016:3) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa di tuntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang di temukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagisiswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang di pelajarnya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah di lupakan. Menurut Cahyo (2013:150), Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarnya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural).

Menurut Yamin (2013:178), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahannya. Menurut Johnson (dalam Suyadi, 2013:81) pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian menurut Nurhadi (dalam Suryani&Agung, 2012:75), pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Trianto (2008 : 10) menyatakan bahwa, Pendekatan Kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari berbagai defisini tersebut dapat disimpulkan, pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan seluruh siswa untuk memahami isi materi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata yang dialami siswa agar siswa mampu dengan mudah memahami isi materi yang telah diberikan guru, kemudian akan terwujudnya berbagai macam pemikiran dan berbagai pemahaman terhadap siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep”.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen, yaitu metode penelitian yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep. Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik “*Cluster Random Sampling*” dengan alasan bahwa sifat populasi yang terdiri dari beberapa kelompok/kelas dan setiap kelompok/kelas di sekolah yang bersangkutan memiliki anggota dengan sifat dan karakteristik yang diasumsikan sama

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan respons siswa terhadap proses pembelajaran.

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum mengadakan uji statistik *inferensial* yaitu dengan menggunakan statistic. *Uji-t*, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian *Normalitas*.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis statistika deskriptif dimaksud untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* keterlaksanaan pembelajaran matematika, aktifitas siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

**a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

1) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian (Pre-Test)

Data hasil belajar siswa sebelum penelitian (pretest) pada siswa kelas VII.7

SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep disajikan secara lengkap pada lampiran D, selanjutnya dianalisis deskriptif terhadap nilai tes sebelum penelitian yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Kabupaten Pangkep Sebelum Penelitian**

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor terendah	13
Skor tertinggi	62
Rentang skor	49
Rata-rata skor	28,406
Standar deviasi	12,676

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep sebelum proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya data hasil belajar sebelum menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (pretest) dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	32	100
75 – 100	Tuntas	0	0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Penelitian (Posttest)

Data hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (posttest) pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Kabupaten Pangkep Setelah Dilakukan Penelitian**

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor terendah	50
Skor tertinggi	100
Rentang skor	50
Rata-rata skor	84,687
Standar deviasi	11,833

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Kabupaten Pangkep setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tergolong tinggi.

Selanjutnya data hasil belajar setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (posttest) dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Penelitian**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	4	12,5
75 –100	Tuntas	28	87,5

Dari Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep setelah pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan Aljabar tergolong tinggi dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase
$g \geq 0,7$	Tinggi	23	71,875
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	9	28,125
$g < 0,3$	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 tampak bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berada pada klasifikasi tinggi maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika siswa memenuhi kriteria keefektifan.

### b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke IV menunjukkan bahwa:

- 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa saat proses pembelajaran mencapai 99,2%.
- 2) Rata – rata presentase siswa mendengarkan/memper-hatikan penjelasan guru mencapai 71,1%
- 3) Rata – rata presentase siswa bertanya atau menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman (*Bertanya*) mencapai 50,8%
- 4) Rata – rata presentase siswa memberikan contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (*Pemodelan*) mencapai 99,2%
- 5) Rata–rata presentase siswa menyelesaikan masalah atau menemukan cara penyelesaian masalah kontekstual dengan benar (*Inquiry*) mencapai 99,2%
- 6) Rata–rata presentase siswa aktif dalam kegiatan kelompok misalnya diskusi, menyampaikan ide/pendapat, dan lain-lain (*Masyarakat belajar*) mencapai 71,1%
- 7) Rata–rata presentase siswa Memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas mencapai 99,2%
- 8) Rata–rata presentase siswa menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur (*Refleksi*) mencapai 96,1%
- 9) Rata-rata presentase siswa yang melakukan aktivitas tidak relevan dengan KBM (tidak memperhatikan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin, dll) mencapai 12,5%

Secara garis besar aktivitas siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep menurut kriteria keefektifan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dikategorikan efektif.

### c. Deskripsi Hasil Respons Siswa

Hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pokok bahasan Aljabar menunjukkan bahwa rata-rata respons positif yang diberikan siswa 95,3%. Berarti dapat disimpulkan bahwa respons siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah positif.

### d. Deskripsi Hasil Keterlaksanaan Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Keterlaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai rata - rata 3,6. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval  $3,50 \leq \text{nilai} < 4,00$  yang dikategorikan sangat baik sehingga keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya dilakukan dengan tahapan uji normalitas. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (pretest-posttest) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:  $p \geq \alpha$

Jika  $P\text{Value} \geq \alpha = 0,05$  maka berdistribusi normal.

Jika  $P\text{Value} < \alpha = 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*, diperoleh nilai  $P\text{Value} = 0,129$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk data skor pretest. Kriteria pengujiannya adalah data normal jika nilai  $P\text{Value} > \alpha$ . Dari hasil pengelolaan data terlihat bahwa nilai  $P = 0,129 > \alpha = 0,05$  berarti data normal. Sedangkan untuk data skor posttest diperoleh nilai  $P\text{Value} = 0,200$ . Kriteria pengujiannya yaitu data berdistribusi normal jika nilai  $P > \alpha$ . Dari hasil pengelolaan data terlihat  $P = 0,200 > \alpha$

$= 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data skor pretest dan posttest berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika materi bentuk aljabar efektif melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII.7 SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep.

**c. Uji hipotesis minor**

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dihitung dengan menggunakan uji-*tone sample*.
- 2) Rata-rata nilai gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dihitung dengan menggunakan uji-*tone sample test*.
- 3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $Z\text{ tabel} = 1,64$ , berarti  $H_0$  diterima jika  $Z\text{ hitung} \leq 1,64$ . Karena diperoleh nilai  $Z\text{ hitung} = 1,69$  maka  $H_0$  ditolak, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan  $75 \geq 74,9\%$  dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Berdasarkan uraian di atas, terlihat proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) lebih dari 74,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memenuhi kriteria keefektifan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah memenuhi kriteria keefektifan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**a. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) Hasil belajar siswa, (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, (3) Respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan (4) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika

melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) Hasil Belajar Matematika Siswa

- a) Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Pretest)

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Aljabar menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 100% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 75), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* rendah atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

- b) Hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Posttest)

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Aljabar menunjukkan bahwa terdapat 28 siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 87,5% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) dengan kata lain hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal

- c) *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah 0,76. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep Pallangga setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* umumnya berada pada kategori tinggi karena nilai gainnya berada pada interval  $g \geq 70$ .

### 2) Hasil aktivitas siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa kesembilan aspek yang diamati hampir memenuhi kriteria efektif, dengan rata-rata aktivitas siswa yang positif 85,7% dan negative 12,5%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* positif.

### 3) Hasil respons siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil analisis data respons siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respons yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Siswa merasa lebih berani mengeluarkan pendapat dan merasakan ada kemajuan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan

persentase responssiswa sebesar 95,3%. Hal ini tergolong respons positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu  $> 75\%$

#### **4) Kemampuan Guru dalam mengelola Pembelajaran**

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* guru sudah mengelola pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,62 dan umumnya berada pada kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik atau sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah efektif.

#### **b. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial**

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-*tone sample test* telah diperoleh nilai  $P = 0,000 < 0,5 = \alpha$ , maka menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Secara inferensial ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dengan skor posttest pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Aljabar. Yang berarti pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep”.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VII.7 SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 28,4 dan standar deviasi 12,7. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa atau keseluruhan siswa atau 100% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 75) dan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75). Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,687 dan standar deviasi 11,833. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 4 orang siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa atau 12,5% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 75) dan lebihnya 28 siswa atau 87,5% siswa yang mencapai ketuntasan individu. Hal ini

menunjukkan bahwa setelah pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah mencapai ketuntasan klasikal.

2. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa kesembilan aspek yang diamati hampir memenuhi kriteria efektif, dengan rata-rata aktivitas siswa yang positif 85,7% dan negative 12,5%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* maka dapat dikatakan aktif
3. Pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep Pallangga mendapat respons positif dengan rata-rata presentase 95,3%. Dengan demikian pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu melebihi 75% siswa yang memberikan respons positif.
4. Hasil analisis deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih kecil dibandingkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan demikian pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif digunakan pada pokok bahasan Aljabar pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Hikmah Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru, agar dapat mencoba menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan guru matematika perlu menguasai beberapa pendekatan atau model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Hasniwati. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII B.6 SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mardiana.Sitti. (2015). *Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar* (online), (<http://yakinsuccess.blogspot.co.id/2015/04/respon-siswa-dalam-proses-belajar.html>), Diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Nurhidayah DF .(2021). *Penggunaan Kriteria Watson Untuk Menganalisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Garis Dan Sudut*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.
- Nursyahidah, F., Saputro, B. A., & Prayitno, M. (2016). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp Dalam Belajar Garis Dan Sudut Dengan Geogebra. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i1.1344>
- Putri A. (2017). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika*. <https://www.kompasiana.com/ayuputri14/5985aa5a76698f3e8b28fba2/>

- Suryani & Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wahidin, Pantja Nur. (2016). *Metodologi penelitian petunjuk praktis bagi mahasiswa*". Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yamin. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.